

PARENTING ANAK USIA DINI TERKAIT KESEHATAN FISIK, EMOSIONAL DAN KARAKTER BERBASIS PANCASILA PADA POS PAUD BINTANG HARAPAN SEMARANG

Febrina Indrasari¹, Iwan Hermawan², Luqman Khakim³, Mellasanti Ayuwardhani⁴, Azizah⁵, Hadiahti Utami⁶, Taviyastuti⁷, Inayah⁸, Irin Mirrah Luthfia⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Politeknik Negeri Semarang

email: Febrina@polines.ac.id

Abstrak

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orang tua. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Lembaga pendidikan mengadakan suatu program yang melibatkan peran orang tua di dalamnya, yaitu program parenting. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah Pos Paud Bintang Harapan Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Kota Semarang bahwa masih banyak anak didiknya yang belum optimal tumbuh bersosialisasi dengan baik, kurangnya kepercayaan diri dan kemandirian, karena masih turut campurnya orang tua saat proses pembelajaran di kelas serta fasilitas sarana prasarana yang masih minim untuk proses pembelajaran. Sehingga perlu mendapatkan tindak lanjut dari Tim untuk melakukan program pengabdian di tempat tersebut dengan menawarkan solusi yakni memberikan parenting dan mendukung proses kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 5 Juni 2023 yang dihadiri 20 peserta dari perwakilan orang tua siswa Pos PAUD Bintang Harapan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi, diskusi, serta penyerahan fasilitas penunjang pembelajaran. Kegiatan berjalan dengan lancar, peserta antusias dalam kegiatan diskusi dan menilai bahwa kegiatan ini dapat memberikan pendalaman materi parenting anak usia dini. Pihak Pos PAUD Bintang Harapan mendapatkan tambahan fasilitas penunjang berupa 3 buah meja, 2 buah *play mat*, dan buku cerita anak.

Kata kunci: Parenting, Kesehatan Emosional, Usia Dini, Pos PAUD Bintang Harapan, Pendidikan Karakter, Nilai Pancasila

Abstract

Children's development is heavily influenced by their social agents. The most important thing in the process of social development is the family, the parents. The attitudes, behaviors, and habits of parents are always seen, judged, and imitated by their children who will then consciously or unconsciously be absorbed and become a habit for their children. This will affect the child's development. The educational institutions have a program that involves the role of parents in it, namely a parenting program. Based on the results of observations and interviews with the school, Post Paud Bintang Hope Kelurahan Kramas Chairman Tembalang City Semarang said that there are still many pupils who have not grown optimally socialized well, lack of self-confidence and independence, because there is still the involvement of parents during the learning process in the classroom as well as the facilities of prasarana that are still minimal for learning process. So we need to get a follow-up from the team to carry out the dedication program in the place by offering solutions to provide parenting and support the learning process in early childhood. The event was held on June 5, 2023 with the participation of 20 participants from the representatives of the parents of the students of Pos PAUD Bintang Hope. The activities were carried out with the method of socialization, discussion, as well as the delivery of learning support facilities. The activities went smoothly, the participants were enthusiastic in the discussion activities and assessed that these activities can provide in-depth parenting material of early childhood. The Post Office of the Star of Hope received an additional support facility of three tables, two playmates, and a children's storybook.

Keywords: Parenting, Emotional Health, Early Age, Post PAUD Bintang Harapan, Character Building, Pancasila Values

PENDAHULUAN

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya dan lingkungannya (Riany et al., 2017). Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orang tua dan

saudara kandung. Anak sebagai bagian dari anggota keluarga, dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Kuppens & Ceulemans, 2019). Kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak (Ismira, 2008).

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan. Banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang ditemukan saat ini terjadi karena kurangnya pendidikan karakter atau pendidikan karakter yang terabaikan. Pada tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan karakter kurang diberikan dan pelaksanaannya kurang ditekankan. Terutama dalam hal penerapan nilai-nilai tata krama sesuai dengan P5 Salah satu penyebabnya yaitu sedikitnya komunikasi antara pihak lembaga pendidikan dengan pihak orang tua peserta didik atau bahkan komunikasi langsung dua arah antara orang tua dengan anak.

Di samping lain hal tersebut peran orang tua dalam membesarkan anak menjadi bagian penting terhadap pencapaian tumbuh-kembang anak yang optimal (baik). Salah satunya dengan mengembangkan perilaku sehat sejak dini pada anak sehingga terbentuklah pola hidup sehat. Menurut Suyadi dan Maulidya Ulfah (2013) menyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan aspek kepribadian anak secara menyeluruh". Orang tua mempunyai peran yang lebih besar dalam pembentukan pola hidup sehat ini. Orang Tua adalah pendidik yang pertama dan utama. Oleh karena itu untuk mendapatkan anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal perlu pengasuhan yang lengkap dari kedua orang tuanya.

Oleh karena itu lembaga pendidikan mengadakan suatu program yang melibatkan peran orang tua di dalamnya, yaitu program parenting. Melalui program ini, pendidik memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang cara implikasi dan kunci sukses kepada orang tua supaya anak memiliki tumbuh kembang dengan sehat, memiliki kepribadian dan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Lain hal tersebut juga menurut target Sustainable Development Goals butir 4.2. menyatakan bahwa pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar (KPPPA, 2017). Pencapaian target tersebut tentu memerlukan peran orang tua dan guru PAUD yang memahami karakteristik anak serta proses tumbuh kembang unik yang dialami masing-masing anak. Peningkatan pemahaman orang tua dan guru PAUD dilakukan salah satunya dengan diskusi.

Sekarang ini banyak Yayasan dan Lembaga Pendidikan yang mendirikan sekolah PAUD dengan biaya pembangunan dan iuran rutin bulanan (SPP) yang cukup tinggi. Namun pemerintah juga menyediakan layanan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran untuk anak usia bagi orang tua dengan ekonomi menengah kebawah yakni dibawah naungan PKK Kelurahan yang bernamakan Pos PAUD. Pos PAUD adalah bentuk layanan PAUD yang dibawah naungan kelompok PKK Kelurahan dan penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Posyandu.

Kota Semarang setiap Kecamatan ataupun Kelurahan memiliki Pos Paud. Meskipun dibawah naungan Dinas Pendidikan akan tetapi belum sepenuhnya kebutuhan sarana dan prasarana pada Pos PAUD tersebut tercukupi terutama Pos Paud yang baru saja mendapat ijin operasional secara resmi meskipun telah lama berdiri. Salah satunya dari Pos PAUD tersebut adalah Pos PAUD Bintang Harapan yang berada di Kecamatan Tembalang Kelurahan Kramas.

Pos PAUD Bintang Harapan yang baru mendapatkan izin operasional dengan No. SK B/10653/421.1/X/2020 pada tanggal 10 Mei 2020 ini hingga sekarang belum sepenuhnya memiliki fasilitas sarana prasarana yang memadai. Seperti halnya alas buat anak-anak belajar hanya berupa karpet tipis, belum memiliki meja untuk tempat makan atau menggambar dan menulis, atap sekolah yang belum berternit, tembok yang masih belum rata semennya, kurang penerangan cahaya, serta

masih adanya orang tua yang belum bisa melepaskan anaknya untuk mandiri sekolah hanya dengan gurunya, atau dapat dikatakan masih ikut ke dalam kelas saat anak pembelajaran. Selain hal tersebut kondisi kebiasaan buruk anak yang sering dilakukan di rumah misalnya bertutur kata yang kurang sopan, cara duduk berbentuk “W”, kemandirian untuk makan sendiri, serta kurang percaya diri disertai masih ikut berperannya orang tua pada saat pembelajaran anak di kelas bersama guru, mengakibatkan tumbuh kembang anak menjadi kurang optimal baik dari segi kesehatan fisik, emosional jiwa maupun karakter berbasis nilai-nilai Pancasila.

Dari analisa dan situasi kondisi sekolah Pos PAUD Bintang Harapan Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang Kota Semarang tersebut, maka tim pengabdian masyarakat ini akan memberikan penyuluhan terkait parenting tumbuh kembang anak karena sebagai dasar menciptakan anak di masa usia golden age agar tumbuh kembang secara optimal sebagai generasi penerus bangsa. Pendahuluan ditutup dengan tujuan pengabdian.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini bagi mitra dan khalayak luas adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada orang tua murid Pos PAUD Bintang Harapan mengenai bagaimana menjaga kesehatan fisik dan emosional untuk kepentingan tumbuh kembang anak, serta pentingnya memberikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai pancasila sejak anak usia dini.
2. Memberikan Fasilitas penunjang yang dapat mendukung proses bermain dan belajar pada Pos PAUD Bintang Harapan.

METODE

Metode pelaksanaan yang dapat digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan penyuluhan pemahaman mengenai parenting anak usia dini terutama yang berkaitan dengan keseharan fisik dan emosional serta pendidikan karakter berbasis nilai-nilai pancasila. Selain itu kegiatan juga diisi dengan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan juga orang tua muris sebagai peserta. Dukungan fasilitas penunjang turut diberikan bagi pihak Pos PAUD Bintang Harapan agar proses pembelajaran lebih nyaman dan kondusif. Berikut adalah tahapan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan: Analisis Awal yang melibatkan analisis permasalahan mitra dan kebutuhan penyelesaiannya, Persiapan dengan koordinasi lembaga terkait, persiapan materi, serta prosedur teknis, Pelaksanaan pada tanggal 5 Juni 2023 dengan penyampaian materi, diskusi, games, serta penyerahan fasilitas penunjang untuk mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pengisian daftar hadir peserta yang dikelola oleh panitia sekaligus membantu mendokumentasikan seluruh aktivitas pada pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Semarang. Acara dibuka oleh pemandu acara pengabdian masyarakat. Pelaksanaan program diawali dengan sambutan dan pembukaan yang disampaikan oleh Ibu Puspo Haryani selaku Kepala Pos PAUD Bintang Harapan dan perwakilan Tim Pengabdian Politeknik Negeri Semarang.



Gambar 1. Pembukaan Acara

Proses berikutnya setelah sambutan-sambutan adalah sesi penyampaian materi mengenai pentingnya kesehatan fisik bagi tumbuh kembang anak usia dini. Penyampaian materi dilakukan oleh pemateri pertama dari Tim Pengabdian Politeknik Negeri Semarang. Materi ini berfokus untuk

memberikan edukasi kepada orang tua murid mengenai pentingnya menjaga kondisi fisik anak usia dini terutama dalam hal menjaga postur tubuh saat duduk, belajar dan berkegiatan lainnya.



Gambar 2. Penyampaian Materi Mengenai Kesehatan Fisik Anak

Penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kesehatan emosional bagi tumbuh kembang anak yang disampaikan oleh pemateri kedua dari Tim Pengabdian Politeknik Negeri Semarang. Materi ini membantu orang tua murid untuk memahami peran kondisi psikologis anak untuk proses tumbuh kembang. Kondisi psikologis anak seperti trauma masa kecil dapat mengganggu perkembangan anak dari segi emosional yang berujung pada kecenderungan anak untuk sulit bersosialisasi (Waldinger et al., 2006). Anak dapat menjadi lebih pendiam dan tidak mau lepas dari orang tua sehingga anak kesulitan untuk mandiri.



Gambar 3. Penyampaian Materi Mengenai Kesehatan Emosional Anak

Pada sesi penyampaian materi berikutnya yang disampaikan oleh Tim Pengabdian berkaitan tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai pancasila pada anak sejak usia dini. Nilai-nilai pancasila dapat dikenalkan pada anak dengan cara yang ringan dan menyenangkan seperti melalui animasi video edukasi serta melalui permainan ice breaking yang menarik. Penyampaian materi melalui permainan edukasi yang ringan diketahui dapat meningkatkan kemampuan anak khususnya kemampuan berbicara dan berbahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Sain et al., 2013).

Terakhir adalah penyerahan kenang-kenangan berupa meja belajar, play mat serta buku cerita anak untuk menunjang kegiatan bermain dan belajar pada Pos PAUD Bintang Harapan. Penyerahan kenang-kenangan dilakukan oleh Ketua Jurusan Administrasi Bisnis dan Ketua Tim Pengabdian Masyarakat yang diterima oleh Ibu Puspohariyani sebagai Kepala Pos PAUD Bintang Harapan.

Acara dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang dipandu oleh pemandu acara. Pada kesempatan ini, peserta yang bertanya merupakan orang tua dari ananda Intanon yang memiliki kekhawatiran tentang perkembangan anak terkait permasalahan bersosial. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan ketakutan anak dalam bergaul dengan teman-teman sehingga harus selalu didampingi oleh orang tua. Pertanyaan ini kemudian dijawab oleh pemateri yang berfokus pada pentingnya menjaga kesehatan emosional pada anak.



Gambar 4. Diskusi dan Tanya Jawab

Pemateri memberikan penjelasan bahwa ketakutan bergaul dapat bersumber dari trauma masa kecil sehingga perlu dilakukan pendampingan oleh orang-orang terdekat atau jika diperlukan dapat melalui pendampingan profesional oleh psikolog anak. Hal ini disebabkan karena anak yang memiliki trauma di masa kecil memiliki kecenderungan untuk melakukan isolasi diri dari lingkungannya (Knight, 2015). Apabila hal ini tidak segera ditangani, dapat berpotensi untuk menyebabkan anak tumbuh menjadi pribadi dengan tingkat kecemasan yang tinggi serta memiliki kesulitan untuk percaya dengan orang lain (Waldinger et al., 2006b).

Acara ditutup oleh selaku pemandu acara dan diikuti dengan foto bersama peserta pengabdian yaitu para orang tua murid Pos PAUD Bintang Harapan.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Pengabdian

Rangkaian pelaksanaan tidak ada kendala yang berarti sama sekali. Orang tua murid sebagai peserta sosialisasi terlihat sangat antusias dan penuh perhatian serta aktif bertanya sampai dengan acara selesai. Di samping itu, para murid Pos PAUD Bintang Harapan yang turut hadir juga berpartisipasi secara aktif pada kegiatan games ice breaking mengenai pancasila.

Orang tua murid serta pengurus Pos PAUD Bintang Harapan mendapatkan pengetahuan bagaimana pentingnya menjaga tumbuh kembang anak, baik secara fisik sekaligus psikologis atau emosional. Postur tubuh anak saat berkegiatan sehari-hari seperti duduk, makan, bermain, dan belajar juga turut serta berkontribusi terhadap proses tumbuh kembang fisik anak (Hu et al., 2023). Dengan demikian informasi mengenai tata cara berpostur yang benar sangat dibutuhkan oleh orang tua dan guru pendamping pada Pos PAUD Bintang Harapan. Berdasarkan materi yang disampaikan pada sesi pertama, orang tua dan guru pendamping mendapatkan pengetahuan mengenai bahaya dari posisi duduk “W” pada anak yang masih sering dipraktikkan oleh murid-murid Pos PAUD Bintang Harapan. Posisi duduk tersebut diketahui dapat mengganggu postur tubuh anak hingga mengganggu sistem keseimbangan saat berjalan dan berlari.

Pada sesi penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kondisi psikologis anak, orang tua murid dan guru pendamping mendapatkan pengetahuan mengenai cara untuk melakukan deteksi dini apabila terjadi trauma yang dapat mengganggu proses bersosial pada diri anak. Deteksi dini penting untuk dilakukan agar apabila terjadi permasalahan pada kondisi psikologis anak, hal tersebut dapat

segera teratasi seawal mungkin sehingga tidak mengganggu perkembangan emosional pada anak (Danese et al., 2020). Sementara itu, pada sesi penyampaian materi mengenai pendidikan karakter berbasis nilai-nilai pancasila pada anak, orang tua dan guru pendamping memperoleh contoh mengenai cara menanamkan nilai-nilai pancasila pada anak usia dini dengan langkah yang lebih kreatif dan menyenangkan sehingga dapat mudah dipahami oleh anak usia dini yaitu melalui games dan video animasi yang mengedukasi (Putra & Tressyalina, 2020)

Selain nilai tambah berupa peningkatan pengetahuan, Pos PAUD Bintang Harapan turut serta mendapatkan fasilitas penunjang edukasi berupa 3 buah meja belajar, 2 play mat dan buku cerita anak. Peralatan tersebut diberikan dengan tujuan agar proses bermain dan belajar pada Pos PAUD Bintang Harapan dapat terlaksana dengan lebih baik dan nyaman.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Parenting Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Terkait Kesehatan dan Karakter Berbasis Nilai Pancasila pada Pos PAUD Bintang Harapan Kramas Tembalang Semarang diikuti oleh peserta yang merupakan orang tua murid anak usia dini sejumlah 20 orang. Para peserta terlihat sangat antusias dan penuh perhatian serta aktif bertanya sampai dengan acara pengabdian selesai. Fasilitas penunjang edukasi yang diberikan berupa 3 buah meja, 2 buah play mat, dan buku cerita anak. Peserta mendapatkan manfaat berupa nilai tambah ilmu pengetahuan terkait tumbuh kembang anak usia dini serta pentingnya menanamkan nilai-nilai pancasila sebagai pondasi pendidikan karakter anak sejak usia dini.

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan durasi waktu yang lebih panjang untuk mengetahui perkembangan kondisi para murid beserta parenting dari orang tua murid setelah mendapatkan materi sosialisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan pengabdian masyarakat di Pos PAUD Bintang Harapan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Danese, A., McLaughlin, K. A., Samara, M., & Stover, C. S. (2020). Psychopathology in children exposed to trauma: Detection and intervention needed to reduce downstream burden. *The BMJ*, 371. <https://doi.org/10.1136/bmj.m3073>
- Djukisana, F. (2014) 'Implementasi Kebijakan Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan Di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Manado', *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 2(3), p. 1217.
- Hu, H., Hao, A., Luo, L., Niu, W., & Chen, J. (2023). Analysis of children's sitting posture status and influencing factors. *Ergonomics In Design*, 77. <https://doi.org/10.54941/ahfe1003409>
- Ismira. 2008. Pola Asuh Orang Tua Dalam Tahap Perkembangan Anak. Jakarta : Rineka Cipta.
- Knight, C. (2015). Trauma-Informed Social Work Practice: Practice Considerations and Challenges. *Clinical Social Work Journal*, 43(1). <https://doi.org/10.1007/s10615-014-0481-6>
- KPPPA (Kementerian Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak). Lakip. 2017 <https://dapo.kemdikbud.go.id/>
- Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2019). Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept. *Journal of Child and Family Studies*, 28(1). <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1242-x>
- Nurkholidah. 2020. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 1– 3 Tahun Di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Vol 5.No.2*.
- Putra, R. S., & Tressyalina, T. (2020). PENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI TAMAN KANAK – KANAK DARUL FALAH. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2). <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3469>

- Riany, Y. E., Meredith, P., & Cuskelly, M. (2017). Understanding the Influence of Traditional Cultural Values on Indonesian Parenting. *Marriage and Family Review*, 53(3). <https://doi.org/10.1080/01494929.2016.1157561>
- Sain, S. N. H., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2013). PENGARUH ALAT PERMAINAN EDUKATIF TERHADAP ASPEK PERKEMBANGAN PADA ANAK PRA SEKOLAH DI WILAYAH PUSKESMAS ONDONG KABUPATEN KEPULAUAN SIAU TAGULANDANG BIARO. *E-NERS*, 1(1). <https://doi.org/10.35790/ens.v1i1.1762>
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Waldinger, R. J., Schulz, M. S., Barsky, A. J., & Ahern, D. K. (2006). Mapping the road from childhood trauma to adult somatization: The role of attachment. *Psychosomatic Medicine*, 68(1), 129–135. <https://doi.org/10.1097/01.psy.0000195834.37094.a4>